

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era *Sustainable Development Goals* (SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan telah dimulai saat negara-negara anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), termasuk Indonesia, menyetujui *Outcome Document* SDGs pada tanggal 2 Agustus lalu. Dokumen ini berisi tentang deklarasi, tujuan, target dan cara pelaksanaan SDGs hingga tahun 2030. Dokumen ini adalah kerangka kerja pembangunan global baru pengganti *Millenium Development Goals* (MDGs) yang berakhir tahun 2015 ini, dengan 17 tujuan dan 169 target (Kemenkes RI, 2015).

Dalam menurunkan Angka Kematian Anak, berbagai upaya yang dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kesehatan anak Indonesia, yakni melalui *continuum of care* berdasarkan siklus hidup, *continuum of care* berdasarkan pelayanan kesehatan (*promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif*), *continuum of care pathway* sejak anak di rumah, di masyarakat (pelayanan posyandu dan poskesdes), di fasilitas pelayanan kesehatan dasar, dan di fasilitas pelayanan kesehatan rujukan. Dalam meningkatkan Kesehatan Ibu, pemerintah mengatasi berbagai hambatan yang dihadapi ibu-ibu dalam persalinan antara lain dikembangkan tiga program penting, yaitu Jaminan Persalinan, Kelas Ibu Hamil, dan Rumah Tunggu Ibu Hamil. Selain itu penurunan angka kematian ibu diperkuat oleh program keluarga berencana (Kemenkes RI, 2015).

Berdasarkan hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015, AKI kembali menunjukkan penurunan menjadi 305 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab tingginya AKI di Indonesia, yaitu kematian ibu dengan perdarahan (25%), sepsis (15%), hipertensi dalam kehamilan (12%), partus macet (8%), dan komplikasi aborsi tidak aman (13%), serta sebab-sebab lainnya (8%) (Sarwono, 2014).

Menurut Rustam (1998), penyebab sebagian besar anemia di Indonesia adalah kekurangan zat besi yang diperlukan untuk pembentukan hemoglobin disebut anemia defisiensi besi. Anemia pada ibu hamil membawa akibat dan komplikasi yang berisiko tinggi untuk terjadinya keguguran, perdarahan, BBLR,

atonia uteri, inersia uteri, retensio plasenta. Angka kejadian anemia di Indonesia semakin tinggi dikarenakan penanganan anemia dilakukan ketika ibu hamil bukan dimulai sebelum kehamilan (Kemenkes, 2016).

Menurut *World Health Organization* (WHO) dalam Infodatin Gizi (2016) menyebutkan diperkirakan 41,8% ibu hamil di seluruh dunia mengalami anemia. Secara nasional cakupan ibu hamil mendapat tablet Fe tahun 2014 sebesar 85,1%, data tersebut belum mencapai target program tahun 2014 sebesar 95%. Sementara cakupan pemberian tablet Fe pada ibu hamil yaitu 53,1% (Profil Kesehatan Indonesia, 2016).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara (2016), menunjukkan jumlah cakupan pemberian tablet Fe pada ibu hamil adalah 61,7%. Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Deli Serdang (2016), menunjukkan jumlah cakupan pemberian tablet Fe pada ibu hamil adalah 61,7%. Jumlah anemia pada ibu hamil di Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2015 sebanyak 1223 orang, pada tahun 2016 sebanyak 1235 orang dan pada tahun 2017 sebanyak 1304 orang.

Data dari Puskesmas Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang menunjukkan jumlah anemia pada ibu hamil di Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2015 sebanyak 132 orang, pada tahun 2016 sebanyak 138 orang dan pada tahun 2017 sebanyak 141 orang.

Suplementasi besi atau pemberian tablet Fe merupakan salah satu upaya penting dalam mencegah dan menanggulangi anemia, khususnya anemia kekurangan besi. Kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet besi adalah ketaatan ibu hamil melaksanakan anjuran petugas kesehatan untuk mengkonsumsi tablet zat besi. Kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi diukur dari ketepatan jumlah tablet yang dikonsumsi, ketepatan cara mengkonsumsi tablet zat besi, frekuensi konsumsi perhari. Ketidakpatuhan ibu hamil meminum tablet zat besi dapat memiliki peluang yang lebih besar untuk terkena anemia (Yanti, 2017).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang salah satu faktor yang berpengaruh dalam kepatuhan ibu hamil terhadap terwujudnya sebuah perilaku kesehatan. Apabila ibu hamil mengetahui dan memahami akibat anemia dan cara mencegah anemia maka akan mempunyai perilaku kesehatan yang baik dengan harapan dapat terhindar dari berbagai akibat atau risiko dari terjadinya anemia kehamilan. Perilaku kesehatan yang demikian berpengaruh terhadap

penurunan kejadian anemia pada ibu hamil. Menurut Rahmawati dan Subagio, ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi sesuai anjuran petugas kesehatan merupakan suatu dampak dari ketidaktahuan mereka tentang pentingnya asupan zat besi yang cukup saat kehamilan. Selain pengetahuan, faktor lain yang sangat memegang peranan penting dalam kepatuhan adalah sikap ibu hamil. Ibu hamil yang memiliki sikap yang baik akan mengerti bahwa pentingnya memeriksakan kehamilan ke pelayanan kesehatan dan mengkonsumsi tablet besi.

Menurut Lestari (2011), dalam penelitiannya menyatakan ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan sikap pencegahan terhadap anemia di RSIA Arvita Bunda Yogyakarta. Hubungan tersebut dapat dilihat dari semakin tingginya pengetahuan Ibu tentang anemia maka semakin positif pula sikap ibu tersebut dalam melakukan pencegahan anemia.

Survei pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang tercatat ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang. Sebagian besar mengalami anemia dengan rata-rata kadar Hb di bawah 10 gr%. Hasil wawancara dengan 6 orang ibu hamil tentang pentingnya ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe secara teratur, didapatkan 3 orang mengetahui pentingnya minum tablet Fe secara teratur, sementara 3 orang kurang mengetahui kalau harus mengkonsumsi secara teratur. Dalam hal kepatuhan ibu dalam mengkonsumsi tablet Fe didapatkan 2 orang mengkonsumsi tablet Fe secara teratur, sementara 4 ibu mengkonsumsi tablet Fe secara tidak teratur karena ibu lupa minum, merasa mual jika minum tablet Fe.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk meneliti hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan kepatuhan konsumsi tablet besi (Fe) dengan anemia di Puskesmas Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang tahun 2018.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka perumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan kepatuhan konsumsi tablet besi (Fe) di Puskesmas Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang tahun 2018?

C. Tujuan Penelitian

C.1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan kepatuhan konsumsi tablet besi (Fe) di Puskesmas Hamparan Perak Deli Serdang tahun 2018.

C.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui distribusi pengetahuan ibu hamil tentang tablet besi (Fe) di Puskesmas Hamparan Perak Deli Serdang tahun 2018
2. Untuk mengetahui distribusi sikap ibu hamil tentang tablet besi (Fe) di Puskesmas Hamparan Perak Deli Serdang tahun 2018
3. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan konsumsi tablet besi (Fe) di Puskesmas Hamparan Perak Deli Serdang tahun 2018
4. Untuk mengetahui hubungan sikap ibu hamil dengan kepatuhan konsumsi tablet besi (Fe) di Puskesmas Hamparan Perak Deli Serdang tahun 2018

D. Manfaat Penelitian

D.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan masukan bagi Puskesmas Hamparan Perak untuk mengambil kebijakan dalam rangka pentingnya pemberian informasi melalui penerangan kesehatan bagi semua Ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi (Fe).

D.2. Manfaat Praktis

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan kepatuhan konsumsi tablet besi (Fe), sehingga ibu hamil meningkatkan pengetahuannya tentang pentingnya mengkonsumsi tablet besi (Fe).